

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya bergantung pada faktor teknologi semata, akan tetapi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya teknologi dan kelembagaan merupakan faktor penggerak dalam pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya bergantung pada faktor teknologi semata, tetapi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya teknologi dan kelembagaan merupakan faktor penggerak dalam pembangunan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan strategis, bukan hanya pada sektor ekonomi tapi juga pada sosial dan politik (Wahyuningsih, S. 2016).

Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara. Produk perkebunan terbesar Indonesia saat ini adalah kelapa sawit, produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 60% kebutuhan konsumsi dunia. Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebagaimana masyarakatnya memiliki usahatani kelapa sawit, dikarenakan saat komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat baik prospeknya saat ini dan yang akan datang sehingga terlihat perkembangan produksi dari tahun ketahun cukup pesat (Arifin, 2001).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Kabupaten Luwu Timur (2018-2021).

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	12.657	69.879	5.520
2.	2019	14.644	84.670	5.781
3.	2020	16.892	94.882	5.616
4.	2021	16.997	99.779	5.870
Rata-Rata		15.297	87.302	5.696

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2018-2021 tiap tahunnya meningkat, rata-rata luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Luwu Timur sebesar 15.297 ha, rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Luwu Timur 87.302 ton, sehingga diperoleh rata-rata produktivitas sebesar 5.696 ton.

Kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan di tingkat desa, sampai saat ini tetap menarik untuk di teliti, karena meskipun kelompok tani telah terbentuk lebih dari dua dasawarsa yang lalu sebagai satu jenis institusi sosial penting pada masyarakat, masih ada kelompok tani yang belum menunjukkan kinerja ataupun prestasi kerja yang cukup baik. Hal ini terjadi, disamping karena kondisi usaha petani yang kurang menggembirakan juga diakibatkan adanya ketidak pastian kebijakan pemerintah (Purwanto, 2011). Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama dan akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Saputra, 2021).

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai

penyebarnya inovasi teknologi kepada para petani. Dengan melihat kondisi petani yang mempunyai peran begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu menjadi petani mandiri, maka kinerja kelompok tani sebagai salah satu wadah pembelajaran bagi petani perlu ditingkatkan. Dimana pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu melaksanakan kegiatan usahatani secara optimal dan memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, petani perlu untuk berkelompok, dengan berkelompok proses pembinaan dan informasi lebih mudah diperoleh karena kelompok tani berfungsi sebagai media belajar mengajar bagi petani dan sebagai wahana kerjasama (Site, W., dkk 2018).

Keberadaan kelompok tani juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas petani. Kelompok tani yang aktif dalam menjalankan perannya serta rutin berkegiatan dapat mendorong dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani sehingga akan memotivasi untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Hal ini tentu saja akan meningkatkan hasil produksi pertanian serta keuntungan yang akan didapatkan, tetapi masih banyak petani yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan produksi bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Site, W., dkk 2018).

Kinerja kelompok tani menggambarkan bagaimana hubungan kerjasama antar petani dalam menyelesaikan masalah usahatani agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengangkat judul penelitian **“Peran dan Kinerja Kelompok Tani terhadap Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam pengelolaan/kegiatan terhadap produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana kinerja kelompok tani dalam produksi kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?
3. Berapa produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran kelompok tani dalam produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis kinerja kelompok tani dalam produksi kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan mengenai peran dan kinerja kelompok tani terhadap produksi usahatani.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi bagi kelompok tani dalam produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.